

Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Mega Mandiri

Di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat

Marco Marsel Sambeka¹

Dr. Ir. Benu Olfie L.S, MS. (Ketua) Ir. Celcius Talumingan, MP. (Anggota)

Yolanda P. I Rori, SP. MSc. (Anggota)²

¹Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian UNSRAT

²Dosen Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian UNSRAT

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian adalah salah satu sistem pendidikan luar sekolah yang diajarkan kepada petani secara efektif dan efisien. Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru dalam bidang pertanian, penanaman nilai – nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumberdaya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kusioner yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil Penelitian ini menunjukkan kinerja penyuluh pertanian terhadap kelompok tani Mega Mandiri di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat dilihat dari 9 (sembilan) indikator yang menjadi tolok ukur penilaian keberhasilan penyuluh pertanian adalah baik.

Kata kunci : Kinerja, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani

**Performance of Agricultural Extension to Farmers Groups Mega Mandiri in
Kolongan Village, Sub District Kalawat**

Marco Marsel Sambeka¹

**Dr. Ir. Benu Olfie L.S, MS. (Chairman) Ir. Celcius Talumingan, MP. (Members)
Yolanda P. I Rori, SP. MSc. (Members)²**

¹Department of Social Economics Student, Faculty of Agriculture UNSRAT

²Lecturer Department of Social Economics, Faculty of Agriculture UNSRAT

ABSTRACT

Agricultural extension is one of the school education system that taught farmers effectively and efficiently. Through agricultural extension, farming communities equipped with science, skills, the introduction of a new package of technology and innovation in agriculture, cultivation of values or principles agribusiness, creation of human resources with the basic concepts of philosophy diligent, cooperative, innovative, creative, and so on.

The method of data collection was done by using primary data and secondary data. Primary data obtained from interviews with respondents using a questionnaire that has been prepared, while the secondary data obtained from the office of the village associated with this research.

The results of this study demonstrate the performance of agricultural extension to farmers groups Mega Mandiri in the kolongan village district kalawat based on 9 (nine) indicators that have become benchmarks assessing the success of agricultural extension is good.

Key Words : Performance, Agricultural extension, Farmers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Untuk membangun pertanian dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Penyuluhan pertanian adalah salah satu sistem pendidikan luar sekolah yang diajarkan secara efektif dan efisien. Melalui Penyuluhan Pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan saptas usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumberdaya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Penyuluh Pertanian dapat dan harus menggunakan teknik-teknik komunikasi yang paling efektif agar sasaran mau menerapkan pengetahuan barunya itu. Melalui komunikasi yang efektif dapat menunjang keberhasilan Penyuluhan Pertanian (Murdikanto, 2003).

Desa Kolongan Kecamatan Kalawat Minahasa Utara merupakan daerah yang

sebagian penduduknya bekerja sebagai petani dan untuk menunjang usaha taninya terdapat kelompok-kelompok tani, termasuk kelompok tani Mega Mandiri yang didirikan pada tanggal 18 Agustus 2005 yaitu sebagai wadah berkumpulnya para petani yang memiliki tujuan bersama, yaitu mengubah kehidupan sosial menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani ini juga mengadakan pertemuan rutin sekali dalam seminggu, hal ini yang membedakan kelompok tani Mega Mandiri dan kelompok tani lainnya. Oleh karena itu, kelompok tani ini memerlukan bimbingan dan bantuan dari penyuluh pertanian agar supaya dapat menjadi petani yang lebih terampil.

Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja penyuluh pertanian terhadap kelompok tani Mega Mandiri di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kinerja penyuluh pertanian terhadap kelompok tani Mega Mandiri di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi penyuluh pertanian dan juga untuk kelompok tani Mega Mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara selama 3 (Tiga) bulan mulai dengan persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan data sekunder diperoleh oleh pemerintah setempat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Study Kasus* dengan mengambil kelompok tani Mega Mandiri di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat yang jumlah anggotanya 19 orang, dan data juga diperoleh dari Penyuluh Pertanian di Desa kolongan serta ketua BP3K Kecamatan Kalawat.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik responden, meliputi :
 - a. Umur, usia responden terakhir dinyatakan dalam tahun.
 - b. Tingkat Pendidikan, dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh responden.

c. Luas Lahan, pengukuran dalam hektar(Ha).

2. Pengukuran kinerja penyuluh dinilai berdasarkan 9 indikator keberhasilan penyuluh (Ruky, 2001) :

1. Program penyuluhan pertanian sesuai dengan kegiatan petani, dengan skor :
 1. Program penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan = 3
 2. Program penyuluh kurang sesuai dengan kebutuhan = 2
 3. Program penyuluh tidak sesuai dengan kebutuhan = 1
2. Rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing – masing, dengan skor :
 1. Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja sudah tersusun dan sementara dijalankan = 3
 2. Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja sudah tersusun tetapi belum dijalankan = 2
 3. Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja belum tersusun = 1
3. Data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan pengwilayahan komoditi unggulan, dengan skor :
 1. Sudah memiliki data peta wilayah dan pengwilayahan komoditi unggulan = 3

2. Sudah memiliki data peta wilayah tetapi belum pengwilayahan komoditi unggulan = 2
 3. Belum memiliki peta wilayah = 1
 4. Penyebaran informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani, dengan skor :
 1. Penyebaran informasi teknologi pertanian merata dan sesuai dengan kebutuhan petani = 3
 2. Penyebaran informasi teknologi pertanian merata namun tidak sesuai dengan kebutuhan petani = 2
 3. Penyebaran informasi teknologi pertanian belum merata = 1
 5. Keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani, dengan skor :
 1. Petani dan kelompok tani memiliki daya saing tinggi dan kemandirian = 3
 2. Petani dan kelompok tani memiliki kemandirian tetapi tidak memiliki daya saing = 2
 3. Petani dan kelompok tani tidak memiliki kemandirian dan daya saing = 1
 6. Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan, dengan skor :
 1. Petani memiliki mitra usaha dengan pengusaha = 3
 2. Petani sulit mencari mitra usaha dengan pengusaha = 2
 3. Petani tidak memiliki mitra usaha = 1
 7. Akses petani ke lembaga keuangan informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran, dengan skor :
 1. Petani memiliki akses ke lembaga keuangan = 3
 2. Petani sulit memiliki akses ke lembaga keuangan = 2
 3. Petani tidak memiliki akses ke lembaga keuangan = 1
 8. Meningkatkan produktivitas agribisnis komoditas unggulan masing – masing, dengan skor :
 1. Produktivitas agribisnis komoditas unggulan meningkat pesat = 3
 2. Produktivitas agribisnis komoditas unggulan mulai meningkat secara berlahan-lahan = 2
 3. Produktivitas agribisnis komoditas unggulan tidak meningkat atau tetap = 1
 9. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dimasing – masing wilayah, dengan skor :
 1. Pendapatan petani meningkat pesat = 3
 2. Pendapatan petani mulai meningkat secara berlahan-lahan = 2
 3. Pendapatan petani tidak mengalami peningkatan atau tetap = 1
- Penentuan penilaian kinerja penyuluh ditentukan bersarkan total skor dari masing – masing indikator kinerja penyuluh, sebagai berikut :

Jumlah skor 45 – 57 = Sangat baik

Jumlah skor 32 – 44 = Baik

Jumlah skor 19 – 31 = Kurang baik

Kemudian, diambil kelompok tani yang akan menilai baik buruknya kinerja penyuluh, sebagai berikut :

Jumlah skor 400 – 513 = Sangat baik

Jumlah skor 286 – 399 = Baik

Jumlah skor 171 – 285 = Kurang baik

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kesesuaian antara program penyuluh pertanian dengan kebutuhan petani merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan, karena jika program penyuluh pertanian tidak sesuai dengan kebutuhan petani maka dapat dikatakan penyuluhan itu tidak bermanfaat lagi bagi petani karena bukan menjadi sasaran utama dari penyuluh dalam mensejahterakan petani.

Oleh karena itu terdapat 9 indikator untuk menilai kinerja penyuluh pertanian dan hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam Tabel.

Penilaian Kinerja Penyuluh	Jumlah Skor
Kesesuaian Program Penyuluh	40
Rencana Kerja	41
Peta Wilayah dan Pengwilayaan Komuditi Unggulan	37
Penyebaran Informasi Teknologi Pertanian	39
Keberdayaan dan Kemandirian Petani	45
Kemitraan Petani dengan Pengusaha	42
Akses Petani ke Lembaga Keuangan	37
Produktifitas Agribisnis Petani	38
Pendapatan dan Kesejahteraan Petani	39
Jumlah	358

Sumber : Data primer (diolah)

1. Program penyuluhan pertanian sesuai dengan kegiatan petani

Kesesuaian program penyuluhan dengan kebutuhan petani, menurut sebagian besar petani program yang diberikan oleh penyuluh masih belum maksimal, karena hanya 2 dari 19 petani yang merasa puas dengan kinerja dari penyuluh dalam penyusunan program kerja sehingga 2 petani tersebut memberikan skor 3. Sedangkan 17 petani lainnya memberikan skor 2 dan apabila dijumlahkan total skornya adalah 40. Ini artinya kinerja penyuluh dalam penyusunan program menurut petani kurang sesuai dengan kebutuhan petani, (Lampiran 1).

2. Rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing – masing

Salah satu faktor yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam penyuluhan adalah rencana kerja. Menurut beberapa petani rencana kerja yang dibuat atau yang telah disusun dan sementara dijalankan karena penyusunan rencana kerja yang dibuat atau disusun oleh penyuluh dalam pembuatannya melibatkan petani itu sendiri, tetapi sebagian besar petani menilai rencana kerja penyuluh pertanian masih kurang baik dilihat dari total skor yang didapat adalah 41 (Lampiran 2).

3. Data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan pengwilayahan komoditi unggulan

Peta wilayah dan pengwilayahan komoditi unggulan sangat dibutuhkan karena dengan adanya peta wilayah dan pengwilayahan komoditi unggulan penyuluh dapat dengan mudah melakukan proses pengambilan data. Namun dari petani sendiri menilai belum ada pengwilayahan komoditi unggulan walaupun sudah memiliki data peta wilayah. Sebagian besar para petani hanya memberikan skor 2 jadi bila di jumlahkan total skornya 37 (Lampiran 3).

4. Penyebaran Informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani

Salah satu peran atau tugas penyuluh pertanian adalah melakukan pelatihan atau memberikan informasi apabila ada teknologi – teknologi yang baru dalam bidang pertanian,

dengan adanya informasi atau pelatihan teknologi yang baru dalam bidang pertanian, petani dapat meningkatkan kemampuannya dalam bercocok tanam agar supaya semakin berkembang lagi. Petani menilai penyebaran informasi sudah secara merata namun belum sesuai dengan kebutuhan petani, oleh karena itu petani memberikan skor dengan total 39 (Lampiran 4).

5. Keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani

Keberdayaan dan kemandirian dari kelompok tani di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat dapat dikatakan memiliki daya saing dan kemandirian karena dari skor yang di dapat adalah berjumlah 45. Dikatakan memiliki daya saing dan kemandirian karena petani menganggap mereka tanpa adanya penyuluhan mereka sudah bisa mandiri karena dapat melakukan bercocok tanam dengan baik dari pengolahan sampai dengan produksi walaupun masih dengan cara – cara yang tradisional (Lampiran 5).

6. Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan

Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha memang sangat dibutuhkan apalagi untuk petani, supaya dalam sektor pemasarannya akan lebih terjamin lagi karena hasil produksinya akan dibeli atau disalurkan kepada mitra usahanya.

Dengan total skor yang didapat berjumlah 42 membuktikan bahwa petani di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat masih sulit untuk mencari mitra usaha dengan pengusaha. Ini juga membuktikan bahwa kinerja dari penyuluh pertanian dalam menciptakan kemitraan antara petani dan pengusaha belum berjalan dengan baik (Lampiran 6).

7. Akses petani ke lembaga keuangan informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran

Akses petani ke lembaga keuangan merupakan hal yang sangat penting dengan adanya akses ke lembaga keuangan para petani dapat di mudahkan. Karena pada umumnya petani yang ada di Desa Kolongan memiliki keterbatasan modal. Jadi dengan adanya akses ke lembaga keuangan bisa mengatasi permasalahan dari petani terutama pada modal, namun dari jumlah skor yang di dapat yaitu berjumlah 37 menunjukkan bahwa petani yang ada di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat sulit mendapatkan atau memiliki akses ke lembaga keuangan. Artinya penyuluh sulit memberikan petani akses kepada lembaga keuangan sehingga dalam hal ini kinerja penyuluh belum maksimal (Lampiran 7).

8. Meningkatkan produktivitas agribisnis komoditas unggulan masing – masing

Peningkatan produktivitas agribisnis sangat diperlukan dengan meningkatnya

produktivitas agribisnis maka dalam hal pendapatan dan kesejahteraan petani jadi meningkat juga. Walaupun juga masih ada petani yang menggunakan cara – cara tradisional dalam bercocok tanam, tapi dengan adanya penyuluhan pertanian di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat secara perlahan – lahan produktifitas agribisnis meningkat, dilihat dari skor yang ada total berjumlah 38 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam peningkatan produktivitas agribisnis sudah baik (Lampiran 8).

9. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di masing – masing wilayah

Tujuan akhir dari penyuluhan Pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan adanya penyuluhan pertanian petani sedikit demi sedikit dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi di lapangan serta dapat memperoleh teknik – teknik yang baru dalam bercocok tanam.

Penilaian petani sebenarnya sebagian besarnya menganggap penyuluhan yang dilakukan belum mampu meningkatkan pendapatan petani secara pesat atau belum meningkatkan taraf hidup dari petani. Namun ada juga yang menganggap dengan adanya penyuluhan pertanian sudah dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan cepat. Ada juga yang menganggap dengan ada

atau tidak adanya penyuluhan pertanian pendapatan mereka juga tidak mengalami perubahan atau tetap (Lampiran 9).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja penyuluh pertanian terhadap kelompok tani Mega Mandiri di Desa Kolongan Kecamatan kalawat dilihat dari 9 indikator yang menjadi tolok ukur penilaian kinerja keberhasilan penyuluh pertanian adalah baik.

Saran

Perlu adanya peningkatan atau harus di maksimalkan lagi kinerja dari penyuluh dilihat berdasarkan 9 indikator keberhasilan penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. Undang-undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Badan Pengembangan SDM Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1993. *Teknologi Penyuluhan pertanian*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Dasar – dasar Teori Penyuluhan Pertanian*. UNS. Surakarta.
- Mardikanto, 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS. Surakarta.
- Purwanto, 2007. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ruky, S. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.
- Samsudin. 1993. *Tinjauan Struktur Kelompok Tani*. Penerbit Bina Cipta. Bandung.
- Sastraatmadja, Entang. 1993. *Penyuluhan Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Slamet, M. 2000. *Dasar – dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Penerbit Bina Cipta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Syahyuti, 2006. *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan pertanian*. Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel. Bina Rena Pariwara, Jakarta.
- Syamsudin S, 2000. *Dasar – dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.